

Pengaruh Gender Diversity, Political Connection, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023

Oleh:

Olivia Larassati

Sarwenda Biduri

Progam Studi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

November, 2024



Pendahuluan

Pajak dimata negara merupakan sumber penerimaan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, namun bagi perusahaan, pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan cenderung mencari cara baik secara legal maupun ilegal untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak [3]. Kondisi tersebut merupakan cikal bakal yang akan berujung kepada perlawanan terhadap pajak.

Adapun fenomena kasus penghindaran pajak (*tax avoidance*) di Indonesia salah satunya pada perusahaan di Indonesia di sektor manufaktur seperti PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia yang dituding melakukan praktik penghindaran pajak senilai Rp.1,5 Triliun. Dalam laporan pajaknya, TMMIN menyatakan nilai 7 penjualan mencapai Rp 32,9 triliun, namun Ditjen Pajak mengoreksi nilainya menjadi Rp 34,5 triliun atau ada koreksi sebesar Rp 1,5 triliun. Dengan nilai koreksi sebesar Rp 1,5 triliun (nasional.kontan.co.id). Fenomena kasus *tax avoidance* diatas memberikan bukti bahwa masih ada perusahaan yang berusaha untuk melakukan penghindaran pajak

Ada beberapa faktor yang memengaruhi *Tax Avoidance* diantaranya *Gender Diversity*, *Political Connection*, *Capital Intensity* Dan *Inventory Intensity*.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

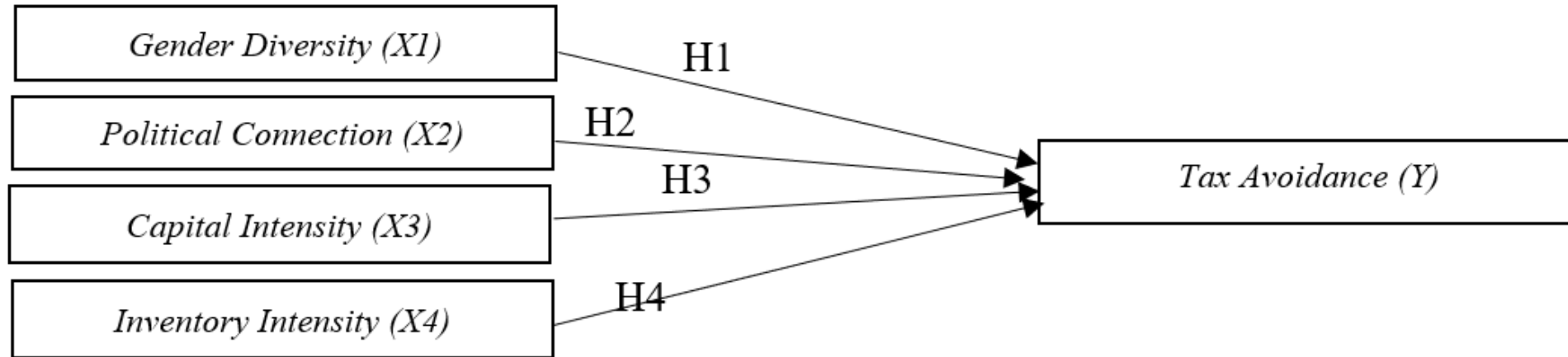
Apakah *Gender Diversity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* ?

Apakah *Political Connection* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* ?

Apakah *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* ?

Apakah *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* ?

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Metode

Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kausal-komparatif.

Indikator Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber Referensi
1	<i>Tax Avoidance</i> (Y)	$CETR = \frac{\text{Jumlah pajak yang dibayar}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio	[32]; [8]; [6]; [7]; [52]
2	<i>Gender Diversity</i> (X1)	$\text{gender diversity} = \frac{\text{jumlah dewan direksi perempuan}}{\text{jumlah dewan direksi}}$	Rasio	[11]; [53]; [54]; [55]; [56]
3	<i>Political Connection</i> (X2)	Variabel dummy = 1 (untuk perusahaan yang memiliki koneksi politik) , 0 (jika tidak memiliki koneksi politik)	Rasio	[18]; [7]; [16]; [19]; [21]
4	<i>Capital Intensity</i> (X3)	$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	[42]; [27]; [4]; [1]; [6]
5	<i>Inventory Intensity</i> (X4)	$\text{Inventory intensity} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	[24]; [27]; [5]; [4]; [1]

Populasi dan Sampel

Populasi

- Dalam penelitian ini data populasi yang digunakan adalah seluruh Perusahaan BUMN *Go-Public*. Periode pengamatan yang dilakukan dari periode 2020-2023. Jumlah Perusahaan BUMN *Go-Public* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023 berjumlah 26 perusahaan

Sampel

- Perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu atau karakteristik tertentu. Ada 23 perusahaan yang menjadi sampel

	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan n
	Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.	26
	Menyajikan laporan tahunan dalam dollar	(3)
	Jumlah perusahaan yang diteliti	23
	Jumlah observasi 23 x 4 tahun	92

Teknik Analisis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) Versi 27 sebagai alat untuk menganalisis data. Analisis ini diawali dengan statistik deskriptif, dan Uji Asumsi Klasik. Uji asumsi klasik ini terdiri dari Uji Multikolinearitas, Uji Normalitas, Uji Heterokedasitas, Dan Uji Autokorelasi. Selanjutnya data yang terkumpul dilakukan analisis regresi berganda dan uji hipotesis yang berupa koefisien determinasi (R^2), Koefisien korelasi (R), dan uji t

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gender Diversity	92	.00	.42	.1559	.1208
Political Connection	92	0	1	.740	.442
Capital Intensity	92	.00	.81	.2226	.2501
Inventory Intensity	92	.00	.44	.0838	.0785
Tax Avoidance	92	-5.74	7.71	.3359	.3051
Valid N (listwise)	92				

Tax Avoidance (Y)

• Hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan variabel *Tax Avoidance* memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar -5.74. Nilai terbesar (maksimum) sebesar 7.71. Rata-rata *Tax Avoidance* menunjukkan hasil yang positif sebesar 0.3359. artinya secara umum *Tax Avoidance* yang diterima positif (mengalami kenaikan). Nilai standar deviasi *Tax Avoidance* adalah sebesar 0.3051 (dibawah rata-rata) artinya *Tax Avoidance* memiliki tingkat variasi data yang rendah

Gender Diversity (X1)

• Hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan variabel *Gender Diversity* memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0.00. Nilai terbesar (maksimum) sebesar 0.42. Rata-rata *Gender Diversity* menunjukkan hasil yang positif sebesar 0.1559. artinya secara umum *Gender Diversity* yang diterima positif (mengalami kenaikan). Nilai standar deviasi *Gender Diversity* adalah sebesar 0.1208 (dibawah rata-rata) artinya *Gender Diversity* memiliki tingkat variasi data yang rendah

Political Connection (X2)

• Hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan variabel *Political Connection* memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0. Nilai terbesar (maksimum) sebesar 1. Rata-rata *Political Connection* menunjukkan hasil yang positif sebesar 0.740. artinya secara umum *Political Connection* yang diterima positif (mengalami kenaikan). Nilai standar deviasi *Political Connection* adalah sebesar 0.442 (dibawah rata-rata) artinya *Political Connection* memiliki tingkat variasi data yang rendah

Capital Intensity (X3)

• Hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan variabel *Capital Intensity* memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0.00. Nilai terbesar (maksimum) sebesar 0.84. Rata-rata *Capital Intensity* menunjukkan hasil yang positif sebesar 0.2226. artinya secara umum *Capital Intensity* yang diterima positif (mengalami kenaikan). Nilai standar deviasi *Capital Intensity* adalah sebesar 0.2501 (dibawah rata-rata) artinya *Capital Intensity* memiliki tingkat variasi data yang rendah

Inventory Intensity (X4)

• Hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan variabel *Inventory Intensity* memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0.00. Nilai terbesar (maksimum) sebesar 0.44. Rata-rata *Inventory Intensity* menunjukkan hasil yang positif sebesar 0.0838. artinya secara umum *Inventory Intensity* yang diterima positif (mengalami kenaikan). Nilai standar deviasi *Inventory Intensity* adalah sebesar 0.0785 (dibawah rata-rata) artinya *Inventory Intensity* memiliki tingkat variasi data yang rendah

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Gender Diversity	Political Connection
N		92	92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.1559	.74
	Std. Deviation	.12028	.442
Most Extreme Differences	Absolute	.152	.462
	Positive	.152	.277
	Negative	-.098	-.462
Test Statistic		.152	.462
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.170	.928

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Capital Intensity	Inventor y Intensity
N		92	92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.2226	.0838
	Std. Deviation	.25012	.09785
Most Extreme Differences	Absolute	.227	.196
	Positive	.227	.168
	Negative	-.187	-.196
Test Statistic		.227	.196
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.121	.538

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Tax Avoidanc e
N			92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.3359
	Std. Deviation		1.38851
Most Extreme Differences	Absolute		.365
	Positive		.365
	Negative		-.301
Test Statistic			.365
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.545
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diketahui bahwa angka signifikan setiap variabel menunjukkan angka lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan dapat di lanjutkan ke pengujian selanjutnya

Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1	(Constant)		
	Gender Diversity	.936	1.069
	Political Connection	.920	1.087
	Capital Intensity	.966	1.035
	Inventory Intensity	.911	1.098
a. Dependent Variable: Tax Avoidance			

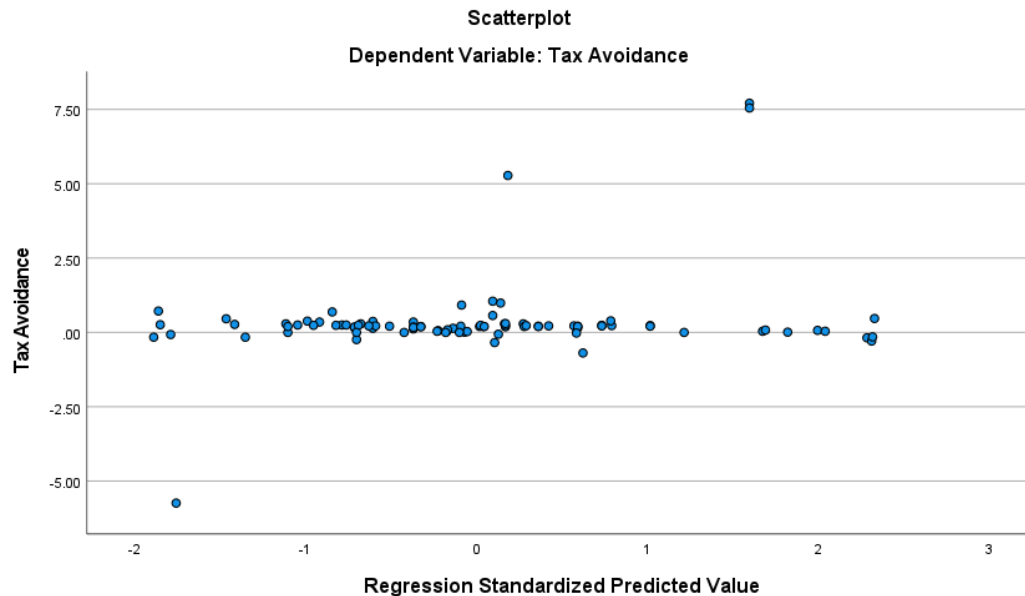
Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas, nilai *tolerance* masing-masing variable-variabel independen $>0,10$ sedangkan nilai VIF < 10 . Dengan demikian, hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.844 ^a	.957	.816	1.37713	1.920
a. Predictors: (Constant), Inventory Intensity , Capital Intensity , Gender Diversity, Political Connection					
b. Dependent Variable: Tax Avoidance					

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,920. Sehingga nilai DW antara 1,55 s/d 2,46. Hal ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar 1 *scatter plot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak ada kecenderungan untuk membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients				
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.140	.428		2.663	.009
	Gender Diversity	1.397	1.241	.121	2.126	.003
	Political Connection	.548	.341	.174	3.608	.001
	Capital Intensity	.741	.587	.134	3.263	.002
	Inventory Intensity	.190	1.546	.013	2.123	.009

$$Y = 1.140 + 1.397X_1 + 0.548 X_2 + 0.741X_3 + 0.190X_4$$

Konstanta adalah sebesar 1.140. Hal ini berarti jika tidak dipengaruhi *Gender Diversity*, *Political Connection*, *Capital Intensity* Dan *Inventory Intensity* maka besarnya *Tax Avoidance* sebesar 1.140

Koefisien variabel *Gender Diversity* sebesar 1.397. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan *Gender Diversity* sebesar satu satuan maka *Tax Avoidance* juga mengalami peningkatan sebesar 1.397 dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap

Koefisien variabel *Political Connection* sebesar 0.548. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan *Political Connection* sebesar satu satuan maka *Tax Avoidance* juga mengalami peningkatan sebesar 0.548 dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap

Koefisien variabel *Capital Intensity* sebesar 0.741. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan *Capital Intensity* sebesar satu satuan maka *Tax Avoidance* juga mengalami peningkatan sebesar 0.741 dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap

Koefisien variabel *Inventory Intensity* sebesar 0.190. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan *Inventory Intensity* sebesar satu satuan maka *Tax Avoidance* juga mengalami peningkatan sebesar 0.190 dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap

Hasil Uji R Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.844 ^a	.957	.816	1.37713	1.920
a. Predictors: (Constant), Inventory Intensity, Capital Intensity, Gender Diversity, Political Connection					
b. Dependent Variable: Tax Avoidance					

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi R adalah 0.844 atau mendekati 1. Artinya terdapat hubungan (korelasi) yang **kuat** antara variabel bebas yang meliputi *Gender Diversity*, *Political Connection*, *Capital Intensity* Dan *Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Adapun analisis determinasi berganda, dari tabel diatas diketahui presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditujukan oleh nilai R square adalah 0.957 maka koefisien determinasi berganda $0,957 \times 100\% = 95,7\%$ dan sisanya $100\% - 95,7\% = 4,3\%$. Hal ini berarti naik turunnya variabel terikat yaitu *Tax Avoidance* dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu *Gender Diversity*, *Political Connection*, *Capital Intensity* Dan *Inventory Intensity* sebesar 95,7%. Sedangkan sisanya sebesar 4,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.140	.428		2.663	.009
	Gender Diversity	1.397	1.241	.121	2.126	.003
	Political Connection	.548	.341	.174	3.608	.001
	Capital Intensity	.741	.587	.134	3.263	.002
	Inventory Intensity	.190	1.546	.013	2.123	.009

No.	Uraian	Hasil	Keterangan
1	H1 = Gender Diversity Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance	Diterima	0,003 < 0,05
2	H2 = Political Connection Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance	Diterima	0,001 < 0,05
3	H3 = Capital Intensity Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance	Diterima	0,002 < 0,05
4	H4 = Inventory Intensity Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance	Diterima	0,009 < 0,05

Pembahasan

Gender Diversity Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance

- Wanita memiliki sikap penuh kehati-hatian, ketelitian dan kepatuhan dalam mengambil sebuah resiko dalam pengambilan keputusan. Selain itu keberadaan wanita dalam pengambilan keputusan dapat memberikan sudut pandang dan pengetahuan yang luas dalam pengambilan keputusan. Proporsi wanita dalam dewan perusahaan memberikan kontribusi untuk pengambilan keputusan yang tepat dan mampu melakukan pengawasan secara optimal untuk mencegah terjadinya praktik Tax Avoidance

Political Connection Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance

- Berdasarkan hasil hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa koneksi politik memiliki pengaruh dalam praktik penghindaran pajak. Dengan adanya koneksi politik yang dimiliki perusahaan dengan pemerintah maka akan menyebabkan menurunnya kemungkinan terdeteksi kecurangan pada saat pemeriksaan perpajakan sehingga akan terjadi praktik-praktik penghindaran pajak. Perusahaan juga memiliki akses legislasi yang lebih baik yang nantinya akan dapat memperkecil sanksi-sanksi yang diberikan apabila praktik penghindaran pajak yang dilakukan terungkap

Capital Intensity Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance

- Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa capital intensity berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Ketika perusahaan yang memiliki aset tetap akan terdapat beban penyusutan yang dapat menjadi pengurang laba sebelum pajak perusahaan. Maka dengan begitu perusahaan akan memanfaatkan aset tetap untuk meminimalkan beban pajak yang dibayarkan dengan cara menginvestasikan aset tetap pada perusahaan. Sehingga apabila perusahaan memiliki capital intensity yang tinggi maka semakin tinggi pula perusahaan untuk melakukan tax avoidance

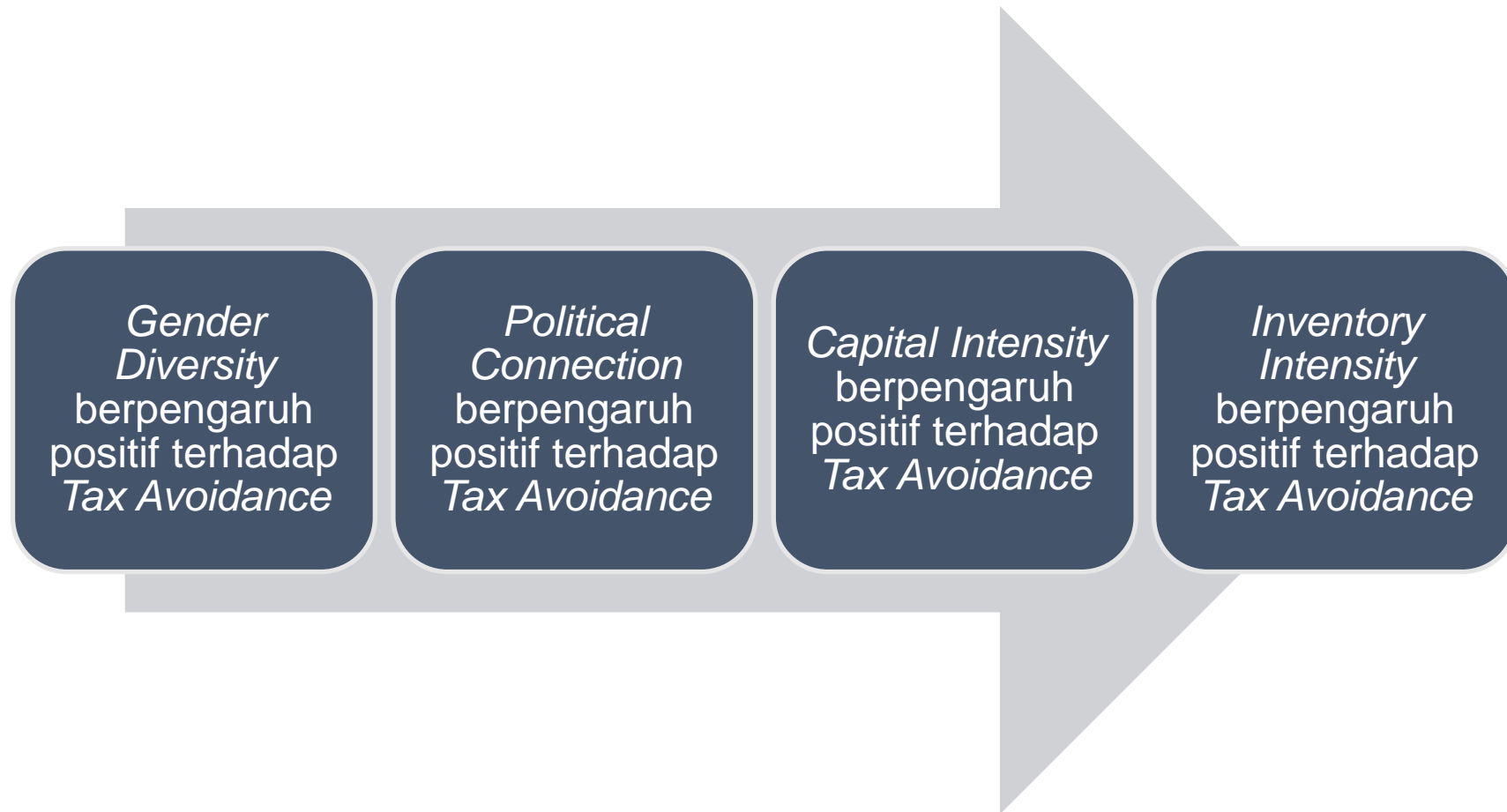
Inventory Intensity Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance

- Ketentuan perpajakan terkait kerugian akibat penurunan harga dari persediaan yang belum terjual tidak boleh dibiayakan dan wajib pajak tidak diperkenankan memperhitungkan penyisihan depresiasi persediaan. Hal tersebut tidak termasuk kategori cadangan yang dapat dikurangkan menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 219/PMK.011/2012 sehingga ketika menentukan jumlah penghasilan kena pajak dalam penghitungan perpajakan persediaan tetap dihitung senilai harga perolehan yang dicatat tanpa penurunan nilai

PENUTUP



Simpulan



Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya melibatkan 4 variabel independen dan 1 variabel dependen

Penelitian ini hanya mencakup 4 periode, yaitu dari tahun 2020-2023

Hanya meneliti hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat

Saran

Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance*, misalnya: *Independent Commissioners, Influence Of Family Ownership, Corporate Governance, Company Size, Profitability, Leverage, Transfer Pricing, Sales Growth, Sales Growth*, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan lain sebagainya

Menerapkan metode analisis yang berbeda seperti analisis jalur path (*Path Anlysis*) atau model struktural (*SEM*) untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap hubungan antar variable

Memperbesar jumlah sample pada penelitian agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan meningkatkan validitas serta reliabilitas temuan

Menambahkan sektor lain

